

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri I Wulanggitang
- 2) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 40224710006
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 50306155
- 4) Nomor Induk Sekolah (NIS) : -
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Tahun Berdiri : 2007
- 7) Tahun Perubahan : 2013
- 8) Alamat : -
- 9) Desa/ Kelurahan : Boru
- 10) Kecamatan : Wulanggitang
- 11) Kabupaten/ Kota : Flores Timur
- 12) Provinsi : Nusa Tenggara Timur
- 13) Otonomi Daerah : -
- 14) Kode Pos : 86253
- 15) Email : smknwulanggitang@yahoo.co.id
- 16) Daerah : Pedesaan
- 17) Telepon/ HP : -
- 18) Koordinat : -8.5230000/122.7164000

- 19) Kelompok Sekolah : -
- 20) Akreditasi : B
- 21) Surat Kelembagaan : No.:138 Thn.2007 TGL. 05-10-2007
- 22) Penerbit SK : Bupati Flores Timur
- 23) Jumlah Rombongan Belajar/ Kelas: 18
- 24) Luas Tanah : 7000
- 25) Luas Bangunan : 2000
- 26) Luas Kebun/ Halaman : 5000
- 27) Status Tanah : Milik Sendiri
- 28) Jumlah Keanggotaan Rayon : -
- 29) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- 30) Perjalanan Perubahan Sekolah : -

2. Visi dan Misi

a. Visi:

Terwujudnya out put manusia profesional yang cerdas, trampil, berdaya saing dan berkepribadian.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan SMK yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Alam dan potensi yang ada melalui kompetensi keahlian/ kejuruan.
- 3) Mengembangkan dan mewujudkan generasi bangsa yang mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki jiwa enterprenership (kewirausahaan).

- 4) Mengembangkan kurikulum pendidikan SMK dengan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki standar kualifikasi akademik.
- 5) Meningkatkan ketersediaan jumlah kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan penerapan manajemen tata kelola layanan pendidikan.
- 7) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat serta stake holder pendidikan dalam pengembangan SMK.
- 8) Mengembangkan kompetensi pertanian dan perkebunan sebagai ciri khas lokal dengan menjadikan sekolah sebagai basis pengembangan tanaman hortikultura.

3. Data Rapor PMP

- 1) Kepsek : Drs.Yakobus Milan Dawan
- 2) Operator : Qurinus Sezo
- 3) Akreditasi : B
- 4) Waktu : Pagi

4. Data Sekolah

- 1) Guru : 46
- 2) Siswa laki-laki : 243
- 3) Siswa perempuan : 130
- 4) Rombongan belajar : 20
- 5) Kurikulum: SMK 2013 REV. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
- 6) Penyelenggaraan : pagi/ 6 hari
- 7) Manajemen berbasis sekolah: -
- 8) Data semester : 2021/2022-2

- | | |
|--------------------|------------|
| 9) Luas tanah | : 88,440 M |
| 10) Ruang kelas | : 39 |
| 11) Laboratorium | : 2 |
| 12) Perpustakaan | : 2 |
| 13) Sanitasi siswa | : 5 |



*Gambar 4.1 Gedung SMK Negeri 1 Wulanggitang.
(Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)*

5. Persiapan Kegiatan Penelitian

a. Perekrutan Siswa-siswi Kelompok Minat Gitar

Karena situasi yang tidak mendukung (Covid-19), sekolah melaksanakan pembelajaran pershift maka peneliti mencari tahu pada guru seni budaya untuk informasi siswa-siswi yang minat bermain alat musik gitar. Dalam penelitian ini peneliti merekrut siswa-siswi minat gitar dan bakat bermain gitar di kelas XI. Peneliti merekrut 6 orang siswa yang mana 4 orang bermain gitar dan dua orang bernyanyi, dan bersedia untuk mengikuti proses pembelajaran gitar sekaligus membantu peneliti dalam kegiatan

penelitian ini. Atas dasar ini maka direkrut untuk menjadi peserta dalam memainkan alat musik gitar. Adapun peserta yang direkrut sebagai berikut.

No.	Nama	Kelas
1	Safrianaus Nage Teluma	XI
2	Vinsensius Sao Knoba	XI
3	Wiliam Tue	XI
4	Stefanus Endi	XI
5	Andreas Salu Lewae	XI
6	Arnoldus Yansen Maing	XI

b. Menetapkan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Setelah perekrutan subjek penelitian, selanjutnya peneliti bersama subjek penelitian menetapkan jadwal pembelajaran. Adapun jadwal pembelajaran dimaksud dapat disimak pada Tabel berikut ini:

No.	Hari/ Tanggal	Jam	Keterangan
1	Jumad, 06 Mei 2022	15.00 – 16.00	Pertemuan pertama
2	Sabtu, 07 Mei 2022	15.00 – 16.30	Pertemuan kedua
3	Senin, 09 Mei 2022	15.00 – 16.30	Pertemuan ketiga
4	Selasa, 10 Mei 2022	15.00 – 16.00	Pertemuan keempat
5	Rabu, 11 Mei 2022	15.00 – 16.00	Pertemuan kelima
6	Kamis, 12 Mei 2022	15.00 – 16.00	Pertemuan keenam

7	Jumad, 13 Mei 2022	15.00 – 16.00	Pertemuan ketujuh
8	Sabtu, 14 Mei 2022	12.00 – 14.00	Pertemuan kedelapan

6. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pada penelitian tindakan lapangan ini peneliti melaksanakan kegiatan dengan tiga tahap. Tiga tahap kegiatan dimaksud adalah tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan menurut jadwal yang telah ditetapkan.

a. Tahap Pertama (Awal)

Pada tahap awal ini terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari pertama kegiatan penelitian, yaitu Hari Jumat, Tanggal 06 Mei 2022, dari pukul 15.00 – 16.00. Kegiatan penelitian tahap awal ini bertempat di rumah peneliti yang diikuti oleh 4 subjek penelitian. adapun penjelasan secara lengkap seluruh aktivitas penelitian adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Hari Pertama

- a) Memberikan arahan tentang tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan arahan tentang tujuan penelitian ini yakni sebagai tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk guru memperoleh gelar sarjana pendidikan.

- b) Mengumpulkan informasi terkait pengetahuan mengenai musik gitar pada siswa-siswi SMK Negeri I Wulanggitang.

Setelah memberikan arahan mengenai tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi terkait pengetahuan mengenai musik gitar pada siswa-

siswi minat gitar SMK Negeri I Wulanggitang. Informasi terkait pengetahuan mengenai musik gitar pada siswa-siswi SMKN I Wulanggitang, bahwa siswa-siswi belum mendapatkan materi tentang musik gitar, dengan alasan di sekolah tidak ada alat musik gitar dan belum mengikutsertakan praktik bermain alat musik sekolah, dan hanya diajarkan materi tentang seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik tradisional.

c) Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang musik gitar.

Peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai pemahaman tentang musik gitar yaitu:

(1) Pengertian Gitar

Dalam materi pengertian gitar peneliti menjelaskan secara singkat pengertian gitar kepada peserta penelitian, dan peserta penelitian menyimak dengan baik. Peneliti kembali memberikan pertanyaan balik mengenai apa yang sudah dijelaskan.

(2) Sejarah Gitar

Materi sejarah gitar, peneliti menjelaskan secara singkat sejarah tentang munculnya alat musik gitar

(3) Jenis- jenis Gitar

Peneliti menjelaskan secara garis besar jenis-jenis gitar dan memberikan salah satu contoh yakni jenis gitar akustik yang biasa digunakan dalam permainan petikan klasik, dan memberikan gambaran lain dari jenis gitar yang dilihat baik di televisi maupun di media lainnya.

(4) Ukuran Gitar

Peneliti menjelaskan ukuran gitar yang digunakan dalam permainan gitar, baik dari usia anak-anak hingga dewasa. Jika gitar yang berukuran standar dimainkan oleh anak-anak maka jangkauan jari tidak biasa melampaui senar dan fret lainnya.

(5) Anatomi gitar

Peneliti menjelaskan hal mendasar yang harus diketahui dalam permainan gitar yakni anatomi atau bagian-bagian dari gitar, yang terdiri dari kepala gitar, nut, tuner, fret, leher gitar, penghubung gitar antara kepala dan badan gitar, badan atau body gitar, bridge, soundboard, lubang suara, senar dan fretboard.

(6) Dawai-dawai Gitar

Peneliti menjelaskan dawai-dawai pada gitar yakni gitar memiliki enam dawai dimana terdapat 3 senar untuk nada melodi atau nada yang lebih tinggi dan 3 senar untuk nada bass.

(7) Cara Menala Gitar

Peneliti menjelaskan cara menala gitar atau menyetem gitar sesuai dengan alat musik keyboard. Namun pada saat menyetem atau menala gitar peneliti mengalami kendala yakni tidak ada alat musik keyboard untuk membantu peneliti dalam menyetem gitar untuk menyesuaikan nada-nada dengan keyboard. Namun peneliti menggunakan cara lain dengan menggunakan alat bantu pitch pipe free.

(8) Penomoran dan Penamaan Jari

Peneliti menjelaskan penomoran dan penamaan pada jari tangan kanan dan tangan kiri serta menjelaskan fungsi dari masing-masing tangan. Untuk penomoran jari tangan kiri yakni 0: jari jempol, 1: jari telunjuk, 2: jari tengah, 3: jari manis, 4: jari kelingking. Sedangkan penamaan atau kode pada jari tangan kanan yakni jari jempol dengan simbol *p* (*pulgar*), jari telunjuk dengan simbol *i* (*indice*), jari tengah dengan simbol *m* (*medio*), jari manis dengan simbol *a* (*anular*), dan jari kelingking dengan simbol *ch* (*chico*). Fungsi jari tangan kiri 0 digunakan untuk menyangga atau menahan bagian belakang leher gitar, sedangkan untuk jari 1, 2, 3, dan 4 digunakan untuk menekan senar gitar pada fret gitar sesuai dengan kemampuan setiap jari. Sedangkan fungsi dari tangan kanan yakni *p* digunakan untuk memetik senar gitar nomor 6, 5, dan 4, *i* digunakan untuk memetik dawai nomor 3, *m* digunakan untuk memetik dawai nomor 2, jari *a* digunakan untuk memetik dawai nomor 1, dan *ch* hanya digunakan dalam permainan gitar Spanyol.

(9) Sikap Duduk Bermain Gitar

Peneliti menjelaskan secara terperinci dan memberikan contoh posisi atau sikap duduk yang baik dalam permainan gitar. Materi-materi yang disampaikan yaitu dari posisi duduk, tinggi tempat duduk, pijakan yang digunakan untuk kaki kiri, lutut lebih tinggi dari paha, pinggang gitar dipangku dengan kaki kiri. Setelah memberikan materi dan memberikan contoh peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk mempraktikkan kembali posisi duduk yang baik dalam permainan gitar. Dari

kesempatan yang diberikan keempat peserta bisa menirukan dengan baik, dan peneliti menemukan peserta penelitian yang masih terlihat bungkuk dalam posisi duduk, langkah yang ditempuh peneliti yakni mendekati dan memperbaiki posisi badan bagian belakang yang masih terlihat bungkuk.

(10) Posisi Tangan Saat Memegang Gitar

Peneliti menjelaskan posisi tangan saat memegang gitar yakni posisi tangan kanan dan posisi tangan kiri. Untuk tangan kanan peneliti menjelaskan fungsi dari jari-jari untuk melakukan jreng atau petikan pada senar. Setiap kali melakukan jreng atau petikan tidak boleh kaku. Sedangkan posisi tangan kiri saat memegang gitar harus benar-benar rileks dan jangan terlihat kaku. Saat menekan senar jari tangan harus efektif dan efisien, ibu jari sebagai penopang dari jari-jari tangan, dan setiap jari-jari harus menekan senar dengan tegak lurus pada papan jari. Pada lingkup dasar jari 1 (jempol) menekan pada fret 1, jari 2 (telunjuk) menekan pada fret 2, jari 3 (tengah) menekan pada fret 3, dan jari 4 (manis) menekan pada fret 4. Sebelum melakukan permainan semua kuku tangan kiri harus dipotong pendek sehingga tidak mengganggu waktu menekan senar. Untuk menghindari rasa pegal atau sakit pada bagian pangkal ibu jari, maka peneliti memberitahukan kepada peserta penelitian agar jangan menekan terlalu kuat.

(11) Teknik Dasar Petikan Arpeggio, Tirando, dan Apoyando

Peneliti menjelaskan pengertian dan teknik petikan arpeggio. Arpeggio (arpejio) adalah bentuk chord yang dipetik secara beruntun satu per satu dengan petikan bebas. Nama lain dari arpeggio adalah broken chord (akor

pecah). Teknik ini merupakan kerjasama antara jempol untuk memetik senar bass, jari telunjuk memetik senar 3, jari tengah memetik senar 2, dan jari manis memetik senar 1.

Ada 3 bentuk petikan arpeggio, yakni:

- Arpeggio Naik

Petikan beruntun mulai dari senar besar ke kecil, jempol (*p*) memetik senar bass, telunjuk (*i*) memetik senar 3, jari tengah (*m*) memetik senar 2, dan jari manis(*a*) memetik senar 1.

- Arpeggio Turun

Petikan beruntun mulai dari senar kecil ke senar besar, jari jempol (*p*) memetik senar bass, jari manis(*a*) memetik senar 1, jari tengah (*m*) memetik senar 2, jari telunjuk (*i*) memetik senar 3.

- Arpeggio Campuran

Petikan campuran kadang-kadang naik kemudian turun atau turun kemudian naik, atau bersilang bentuk-bentuk lainnya.

(12) Akor Pokok Lagu

Peneliti memberikan contoh pengenalan akor-akor pokok pada lagu dan objek memperhatikan dengan teliti.



*Gambar 4.2 Peneliti menjelaskan gambaran umum alat musik gitar.
(Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)*

b. Tahap Kedua (inti)

Tahap inti adalah tahap di mana peneliti memberikan latihan secara intensif. Kegiatan pada tahap inti ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Secara lengkap, seluruh kegiatan pada tahap inti adalah berikut ini.

Kegiatan Hari Kedua:

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan dimulai pada pukul 15.00- 16.30. peneliti memberikan latihan dasar berupa partitur etude yang sudah disiapkan. Peneliti menyiapkan 3 etude latihan dan partitur lagu gugur buga dari birama 1 sampai birama 6.

(1) Etude latihan pertama

Peneliti menyiapkan etude latihan 1 berupa latihan penjarian tangga nada natural DO=C yakni tangga nada naik dan tangga nada turun.

(a) Tangga nada naik



Untuk tangga nada naik (do natural sampai do oktaf) sebelum memulai, peneliti membagikan etude latihan yang sudah disiapkan kepada masing-masing peserta penelitian dan meminta peserta penelitian memperhatikan dengan baik. Peneliti menjelaskan kembali penomoran penjarian untuk tangan kiri serta simbol jari pada tangan kanan. Setelah memberikan penjelasan, peneliti memainkan tangga nada naik dari do natural sampai do oktaf dan peserta penelitian memperhatikan secara teliti, setelah peneliti selesai memberikan contoh peneliti meminta peserta penelitian untuk mengulang kembali. Setelah peserta penelitian memainkan teknik penjarian tangga nada bersama-sama, peneliti meminta peserta penelitian memainkan tangga nada naik secara bergilir dengan tujuan peneliti melihat kendala dari masing-masing peserta penelitian.

- Wiliam Tue

Kendala yang di alami yaitu teknik penjarian pada tangan kiri belum sesuai. Jari-jari yang menekan nada pada senar gitar belum tepat. Melihat kendala yang dialami oleh Wiliam Tue ini Peneliti melakukan pendekatan untuk memperbaiki kesalahan yang dialami oleh wiliam Tue dengan cara memberikan latihan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian ini memainkan teknik penjarian tangga nada naik dengan baik dan benar.

- Safrianaus Nage Teluma

Kendala yang dialami yaitu teknik penjarian pada tangan kiri belum sesuai. Jari-jari yang menekan nada pada senar gitar belum tepat dan posisi duduk

yang kurang baik posisi duduknya terlalu jongkok.untuk memperbaiki kesalahan yang dialami oleh Safrianus Nage Teluma, dengan cara memberikan latihan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian ini memainkan teknik penjarian tangga nada naik dengan baik dan benardan mengubah posisi duduk yang baik dan benar dalam bermain gitar.

- Vinsensius Sao Knoba

Kendala yang dialami yaitu teknik penjarian tangan kanan belum sesuai.Melihat kendala yang dialami oleh Vinsensius Sao Knoba ini peneliti melakukan pendekatan untuk memperbaiki penjarian pada tangan kanan.

- Stefanus Endi

Kendala yang dialami yaitu teknik perjarian tangga nada dengan teknik penjarian tangan kanan dan tangan kiri belum sesuai dan untuk jari-jarinya masih kaku.Melihat kendala yang dialami oleh Stefanus Endi Peneliti melakukan pendekatan untuk memperbaiki teknik penjarian dan latihannya dilakukan secara berulang-ulang. Sampai peserta penelitian memainkan teknik penjarian tang nada naik dengan baik dan benar setelah masing-masing peserta penelitian memainkan tangga nada naik secara bergilir, peneliti meminta keempat peserta penelitian untuk memainkan kembali teknik penjarian tangga nada naik secara bersama-sama.

(b) Tangga nada turun



Peneliti melanjutkan dengan teknik penjarian tangga nada turun. Peneliti memberikan contoh teknik penjarian tangga nada turun. Setelah memberikan contoh peserta penelitian mengulang kembali teknik penjarian tangga nada turun secara bersama-sama. Setelah peserta peneliti memainkan teknik penjarian tangga nada turun bersama-sama, peneliti meminta untuk masing-masing memainkan tangga nada turun agar peneliti dapat melihat kendala dari masing-masing peserta penelitian.

- Stefanus Endi

Kendala yang dialami yaitu pada saat memetik senar untuk tangan kanan peserta penelitian ini hanya memetik dengan menggunakan satu jari yaitu jari telunjuk (*i*), melihat kendala yang dialami oleh Stefanus Endi peneliti melakukan pendekatan dengan cara memberikan contoh petikan serta simbol atau jari yang benar untuk memetik senar dalam latihan teknik penjarian yaitu jari telunjuk (*i*), dan jari tengah (*m*), latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai bias.

- Vinsensius Sao Knoba

Mengalami kemajuan dalam memainkan teknik penjarian tangga nada turun yakni teknik petikan untuk tangan kanan dan kiri sudah baik dan benar.

- Safrianus Nage Teluma

Kendala yang dialami pada tangan kiri yakni jari-jari pada tangan kiri yang menekan nada-nada belum sesuai. Melihat kendala yang dialami oleh Safrianus Nage Teluma, peneliti melakukan pendekatan dengan cara pada saat peserta penelitian menekan nada yang salah pada senar peneliti menunjukan

jari yang benar dalam menekan nada pada senar gitar dan latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian ini memainkan teknik penjarian tangga nada turun dengan benar.

- Wiliam Tue

Memainkan teknik penjarian tangga nada turun dengan teknik penjarian yang baik dan benar.

Setelah keempat peserta penelitian memainkan teknik penjarian tangga nada naik dan turun secara bergilir, peneliti meminta untuk peserta penelitian memainkan tangga nada naik dan turun secara bersama-sama dan mereka melakukan dengan baik dan benar. Dalam proses latihan ini selain dari fungsi pemanasan jari, fungsi lainnya yaitu untuk melincahkan jari-jari tangan kiri dan tangan kanan.

(2) Etude latihan kedua

Setelah peserta penelitian memahami dan mempraktikan latihan tangga nada naik dan turun, peneliti lanjut memberikan contoh etude latihan kedua yakni petikan arpeggio naik tanpa menekan senar pada gitar dan petikan arpeggio naik dengan menekan senar pada gitar.

(a) Petikan arpeggio naik tanpa menekan senar pada gitar.



Peneliti memberikan contoh permainan teknik petikan arpeggio naik dengan tangan kiri tanpa menekan senar gitar dimana etude latihan diulang dua kali, sambil memberikan contoh peneliti juga menjelaskan dan menyebut simbol jari yang akan memetik senar yakni untuk birama 1 dan 2 jari *p* (jempol) memetik senar 6 (E), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf), untuk birama 3 dan 4 jari jari *p* (jempol) memetik senar 5 (A), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf), birama 5 dan 6 jari *p* (jempol) memetik senar 4 (D), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf). Setelah peneliti selesai memberikan contoh peneliti meminta keempat peserta penelitian mengulang kembali apa yang telah dipraktikkan oleh peneliti. Keempat peserta penelitian Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, Vinsensius Sao Knoba dan Stefanus Endi memainkan teknik petikan arpeggio tanpa menekan senar pada gitar dengan tempo lambat dan tempo sedang dengan teknik penjarian dan teknik petikan yang baik dan benar.

(b) Petikan arpeggio naik dengan tangan kiri menekan akor pada senar gitar.



Peneliti terlebih dahulu memberikan contoh teknik petikan arpeggio dengan tangan kiri menekan akor pada senar gitar dan tangan kanan melakukan petikan

arpeggio. Setelah peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian mempraktikkan kembali.

- Wiliam Tue

Dalam memainkan teknik petikan arpeggio naik dengan menekan akor pada gitar untuk teknik penjarian pada tangan kiri dan tangan sudah bagus dan sesuai dengan partitur latihan.

- Safrianus Nage Teluma

Dalam memainkan teknik petikan arpeggio naik dengan menekan akor pada gitar untuk teknik penjarian pada tangan kiri dan tangan sudah bagus dan sesuai dengan partitur latihan, namun kendala yang dialami yaitu posisi duduk dalam bermain gitar belum sempurna (menopang dagu di badan gitar). Melihat kendala yang dialami oleh peserta penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan memberikan contoh serta merubah posisi duduk yang salah pada peserta penelitian tersebut.

- Vinsensius Sao Knoba

Dalam memainkan teknik petikan arpeggio naik dengan menekan akor pada gitar untuk teknik penjarian pada tangan kiri dan tangan sudah bagus dan sesuai dengan partitur latihan.

- Stefanus Endi

Kendala yang dialami yaitu tangan kiri yang masih lambat dalam perpindahan akor. Melihat kendala yang dialami oleh peserta penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan cara melatih menekan akor dan

(3) Etude latihan 3

[illegible]

- Wiliam Tue

Kendala yang dialami dalam memainkan petikan arpeggio turun yaitu pada birama ketiga teknik petikan dan tempo belum sesuai. Melihat kendala yang dialami oleh peserta penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan melatih pada birama ketiga sampai peserta penelitian dapat memainkan dengan benar dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat.



- Safrianus Nage Teluma

Kendala yang dialami dalam memainkan petikan arpeggio turun yaitu pada birama ketiga teknik petikan dan tempo belum sesuai. Melihat kendala yang dialami oleh peserta penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan latihan pada birama ketiga sampai peserta penelitian dapat memainkan dengan benar dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat.



- insensius Sao Knoba

Memainkan petikan arpeggio turun dengan baik dan benar sesuai dengan partitur.

- Stefanus Endi

Kendala yang dialami dalam memainkan petikan arpeggio turun yaitu pada birama ketiga teknik petikan dan tempo belum sesuai. Melihat kendala yang dialami oleh peserta penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan melatih pada birama ketiga sampai peserta penelitian dapat memainkan dengan benar dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat.



Setelah memainkan etude atihan, peneliti lanjut melaksanakan metode latihan partitur berupa lagu gugur bunga dari birama 1 sampai 6.

(1)

(2)

(3)



(4)

(5)

(6)



Setelah peneliti dan peserta penelitian memainkan latihan dasar berupa etude-etude, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan metode latihan partitur lagu gugur bunga dari birama 1 sampai birama 6. Pada bagian ini peneliti memberikan sedikit gambaran lagu yang akan dimainkan yakni lagu gugur bunga. Peneliti menjelaskan akor-akor yang pada birama 1 sampai birama 6. Setelah menjelaskan akor, peneliti melanjutkan latihan teknik petikan arpeggio yang digunakan untuk mengiring lagu gugur bunga. Peneliti memberikan contoh petikan arpeggio sambil menyebut simbol

jari pada tangan kanan yang digunakan untuk memetik senar pada gitar yakni *p, i, m, i, a, m, i, m*. setelah peneliti menjelaskan dan memberikan contoh teknik petikan arpeggio yang dimainkan untuk mengiring lagu gugur bunga, peneliti meminta peserta penelitian untuk memainkan petikan arpeggio dengan memainkan akor-akor yang ada pada lagu gugur bunga dari birama 1 sampai birama 6. Sebelum memainkan lagu, peserta penelitian diminta untuk memainkan teknik arpeggio yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh peneliti. Peneliti menyebutkan akor Am dan peserta penelitian memainkan akor Am dengan teknik petikan arpeggio secara berulang-ulang sampai bisa dan peneliti menyebutkan beberapa akor lainnya untuk melatih kelancaran, keluwesan jari serta kemampuan teknik penjarian peserta penelitian dalam memainkan teknik petikan arpeggio yang digunakan dalam mengiring lagu gugur bunga. Selesai peserta penelitian melatih petikan dengan beberapa akor tadi, peneliti meminta untuk keempat peserta penelitian mengiring lagu gugur bunga dari birama 1 sampai birama 6. Disini peneliti membantu menyanyi dan keempat peserta penelitian mengiring lagu tersebut.

- Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma dan Vinsensius Sao Knoba memainkan teknik petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga dari birama 1 sampai birama 6 teknik petikannya sudah baik dan benar. Latihan dimulai dari tempo lambat, dalam memainkan lagu ini ketiga peserta penelitian ini memainkan teknik petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga dari birama 1 sampai birama 6 sudah baik dan benar.
- Stefanus Endi, Kendala yang dialami yaitu dalam perpindahan akor pada lagu tersebut untuk jari-jari tangan kanan mulai lambat sehingga petikan yang

A group of five young men are gathered in a room with brick walls, practicing music. Four of them are seated on red plastic chairs, each playing an acoustic guitar. They are dressed in casual clothing like t-shirts and shorts. The fifth man, wearing a blue long-sleeved shirt, is seated in the foreground with his back to the camera, playing a violin. The room appears to be a simple, possibly outdoor or semi-outdoor, structure with a concrete floor and brick walls.

Kegiatan Hari Ketiga

(7)
(8)
(9)

[illegible]

(10)

(11)

(12)



Pada pertemuan ketiga ini peneliti melanjutkan petikan arpeggio dari birama 7 sampai birama 12. Namun sebelum melanjutkan pertemuan ketiga, peneliti mengecek dan mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta peserta penelitian memainkan teknik penjarian tangga nada naik dan tangga nada turun, petikan arpeggio naik dan arpeggio turun serta petikan arpeggio dari birama 1 sampai birama 6. Setelah mengulang kembali pada pertemuan sebelumnya peneliti mengarahkan peserta penelitian untuk memainkan pada birama 7 sampai birama 12. Namun sebelum peserta penelitian memainkan dari birama 7 sampai 12, peneliti memberikan contoh setelah itu peneliti meminta peserta penelitian mengulang kembali dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat dengan tujuan peserta penelitian dapat memainkannya dengan baik dan benar.

Dalam proses latihan, ketiga peserta penelitian yang bernama Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, dan Vinsensius Sao Knoba memainkan teknik petikan arpeggio pada birama 7 sampai birama 12 dengan baik dan benar.

Kendala:

Pada pertemuan ini, kesulitan yang dialami oleh peserta penelitian yang bernama Stefanus Endi untuk penjarian masih terlihat kaku saat memetik senar dan perpindahan akor masih lambat.

Upaya mengatasi:

Melihat hal ini peneliti memberikan contoh petikan dan akor secara perlahan-lahan dengan tempo lambat. Setelah menyimak peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk melatih kembali secara berulang-ulang sampai bisa. Tugas yang diberikan untuk melakukan latihan dirumah atau di kos mereka masing-masing.



Gambar 4.4 Peneliti mencontohkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022).

Kegiatan Hari Keempat

pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00– 16.00. Adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan keempat ini sebagai berikut:

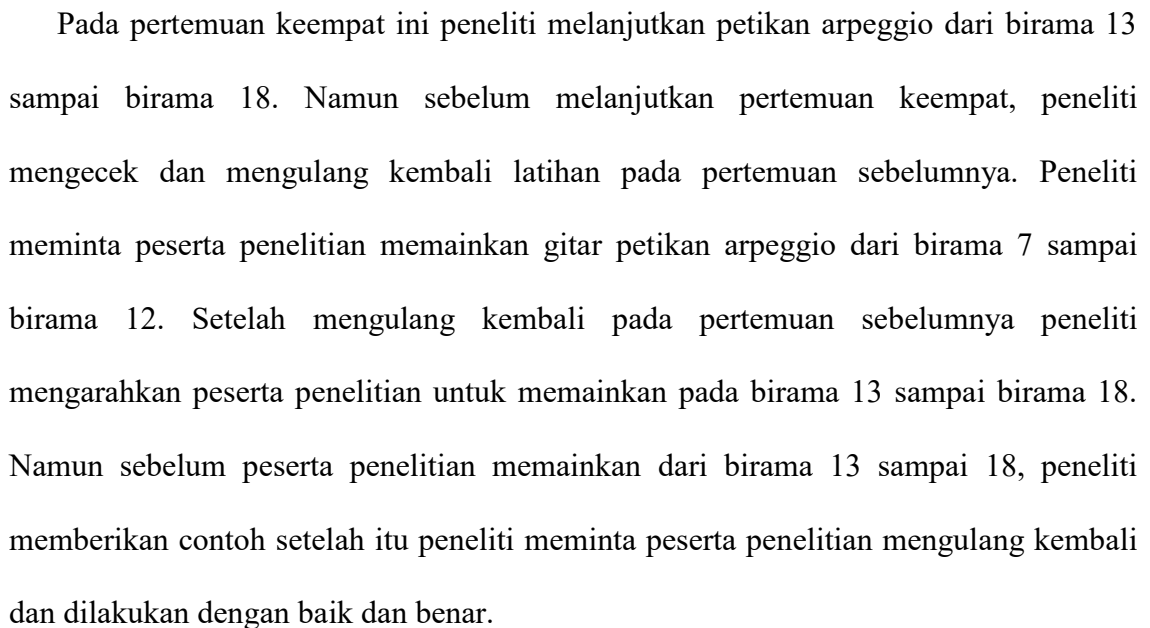
(13)

(14)

(15)



(18)



Dalam proses latihan, ketiga peserta penelitian yang bernama Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, dan Vinsensius Sao Knoba memainkan teknik petikan arpeggio pada birama 13 sampai birama 18 dengan baik dan benar.

Kendala:

Pada pertemuan ini peserta penelitian yang bernama Stefanus Endi mengalami sedikit perubahan dalam memainkan teknik petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga dari birama 13 sampai birama 18. Untuk penjarian tangan kanan sudah sedikit luwes namun pada tangan kiri peserta penelitian belum menguasai akor dengan baik dan perpindahan akornya masih lambat.

Upaya mengatasi:

peneliti melakukan pendekatan dengan memberikan latihan akor secara berulang-ulang. Peneliti memberikan tugas untuk melakukan latihan di rumah atau di kos masing-masing.



Gambar 4.5 Peserta penelitian memainkan petikan arpeggio mengiringi lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

Kegiatan Hari Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00– 16.00. Adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan kelima ini sebagai berikut:

(19)

(20)

(21)



(22)

(23)

(24)



Pada pertemuan kelima ini peneliti melanjutkan petikan arpeggio dari birama 19 sampai birama 24. Namun sebelum melanjutkan pertemuan kelima, peneliti mengecek dan mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta peserta penelitian memainkan gitar petikan arpeggio dari birama 13 sampai birama 18. Setelah mengulang kembali pada pertemuan sebelumnya peneliti mengarahkan peserta penelitian untuk memainkan pada birama 19 sampai birama 24. Namun sebelum peserta penelitian memainkan dari birama 19 sampai 24, peneliti memberikan contoh setelah itu peneliti meminta peserta penelitian mengulang kembali dan keempat peserta penelitian memainkannya dengan baik dan benar.

Dalam proses latihan, ketiga peserta penelitian yang bernama Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, dan Vinsensius Sao Knoba memainkan teknik petikan arpeggio pada birama 19 sampai birama 24 dengan baik dan benar.

- Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, dan Vinsensius Sao Knoba, kendala yang dialami dalam memainkan petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga yaitu tempo. Melihat kendala yang dialami oleh ketiga peserta penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan cara pada saat ketiga peserta ini mengiring lagu peneliti memberikan latihan dengan tempo yang lambat dan latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai bisa.

- Stefanus Endi, kendala yang dialami yaitu tempo, petikan arpeggio dengan jari tangan kanan yang belum sesuai dan jari tangan kiri dalam perpindahan akor yang masih lambat. Melihat kendala yang dialami, peneliti melakukan pendekatan dengan memberikan latihan dengan tempo yang lambat dan melatih petikan arpeggio dan perpindahan akor, dan peneliti memberikan tugas untuk latihan lebih giat di rumah maupun di kos.



Gambar 4.6 Peserta penelitian memainkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

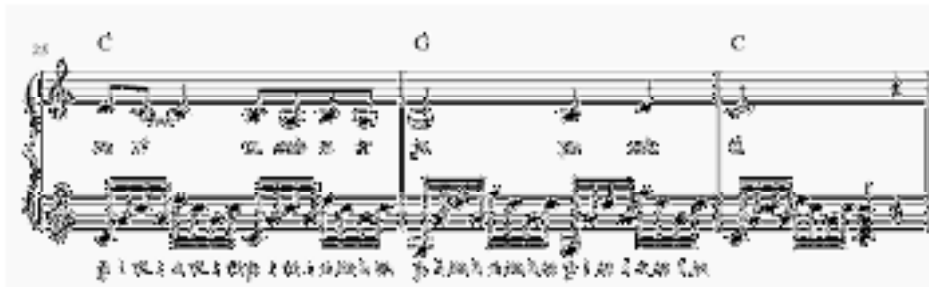
Kegiatan Hari Keenam

pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00– 16.00. adapun materi yang akan di pelajati pada pertemuan keenam ini sebagai berikut:

(25)

(26)

(27)



Pada pertemuan keenam ini peneliti melanjutkan petikan arpeggio dari birama 25 sampai birama 27. Namun sebelum melanjutkan pertemuan keenam, peneliti mengecek dan mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta peserta penelitian memainkan gitar petikan arpeggio dari birama 19 sampai birama 24. Setelah mengulang kembali pada pertemuan sebelumnya peneliti mengarahkan peserta penelitian untuk memainkan pada birama 25 sampai birama 27. Namun sebelum peserta penelitian memainkan dari birama 25 sampai 27, peneliti memberikan contoh setelah itu peneliti meminta peserta penelitian mengulang kembali dan peserta penelitian melakukan teknik petikan dilakukan dengan baik.

Kendala:

Pada pertemuan ini kesulitan yang dialami oleh keempat peserta penelitian yang bernama Wiliam Tue, Safrianus Nage Teluma, Vinsensius Sao Knoba dan Stefanus Endi ini yakni teknik petikan penutup belum serempak.

Upaya menyelesaikannya:

Peneliti memberikan contoh petikan penutup kemudian meminta peserta penelitian mengulang kembali dan dilakukan secara berulang-ulang sampai bisa.



Gambar 4.7 Peserta penelitian memainkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

c. Tahap Ketiga (Penutup)

Pada tahap penutup ini terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari ketujuh dan pembetasan hari kedelapan. kegiatan penelitian, yaitu Hari Jumat, Tanggal 13 Mei 2022 pada pukul 15.00 – 16.00, dan hari kedelapan pada tanggal 14 Mei 2022. Kegiatan penelitian tahap penutup ini bertempat di rumah peneliti yang diikuti oleh 6 Orang subjek penelitian. Adapun penjelasan secara lengkap seluruh aktivitas penelitian adalah sebagai berikut.

Kegiatan Hari Ketujuh

pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumad, tanggal 13 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00– 16.00. Adapun materi yang akan di pelajari pada pertemuan ketujuh ini sebagai berikut:

Pada pertemuan ketujuh ini peserta penelitian mengulang kembali keseluruhan lagu secara bergilir atau bergantian dan latihan dilakukan dengan tempo yang lambat dan dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian menguasai lagu dan

petikan arpeggio yang mengiring lagu gugur bunga karena penelitian ini peneliti lebih fokus ke teknik petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga yang akan dinyanyikan oleh dua peserta penelitian. Pada pertemuan ketujuh ini peserta penelitian yang bernyanyi ikut latihan bersama-sama dengan peserta penelitian yang bermain gitar.

pada pertemuan yang ketujuh ini, peserta penelitian yang hadir tidak lengkap. Untuk peserta penelitian yang bermain gitar Stefanus Endi tidak sempat hadir dengan alasan sakit. Sedangkan peserta penelitian yang bernyanyi Andreas Salu Lawae datang terlambat dengan alasan mengikuti kegiatan OSIS di sekolah. Namun selesai mengikuti kegiatan OSIS, Andreas Salu Lawae sempatkan diri ikut latihan bersama-sama. Disini, peneliti bersama kedua peserta bernyanyi yang bernama Arnoldus Yansen Maing dan Andreas Salu Lawae melakukan latihan menyanyi lagu gugur bunga. Karena lagu gugur bunga ini sering dinyanyikan oleh kedua peserta ini di sekolah sehingga kedua peserta ini menyanyikan dengan baik.

- Savrianus Nage Teluma

Savrianus Nage Teluma (bermain gitar) dan Arnoldus Yansen Maing (menyanyi). Pada penelitian ini Savrianus Nage Teluma bermain gitar mengulang keseluruhan lagu dari birama 1 sampai birama 27 dan Arnoldus Yansen Maing menyanyi lagu gugur bunga.

Kendala:

Kendala yang dialami oleh Savrianus Nage Teluma dalam memainkan gitar yaitu pada saat memetik senar gitar jari-jari tangan kanan terlihat kaku dan

kekuatan jari dalam memetik senar belum seimbang sehingga bunyi petikan yang dihasilkan kurang maksimal.

Upaya mengatasi:

Melihat kendala yang dialami oleh Safrianus Nage Teluma, peneliti melakukan pendekatan dengan cara melakukan latihan petikan dengan tempo serta kekuatan jari dalam memetik senar yang seimbang sehingga menghasilkan bunyi petikan yang harmonis dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat sampai bisa.



Gambar 4.8 Safrianus Nage Teluma memainkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

- **Wiliam Tue**

Wiliam Tue (bermain gitar) dan Arnoldus Yansen Main (menyanyi). Pada penelitian ini Wiliam Tue bermain gitar mengulang keseluruhan lagu dari birama 1 sampai birama 27 dan Arnoldus Yansen Maing menyanyi lagu gugur bunga.

Kendala:

Kendala yang dialami oleh Wiliam Tue dalam memainkan gitar yaitu pada saat memetik senar gitar jari-jari tangan kanan terlihat kaku dan kekuatan jari dalam memetik senar belum seimbang sehingga bunyi petikan yang dihasilkan kurang maksimal dan akor-akor yang dimainkan belum tepat.

Upaya mengatasi:

Melihat kendala yang dialami oleh Wiliam Tue, peneliti melakukan pendekatan dengan cara melakukan latihan petikan dengan tempo serta kekuatan jari dalam memetik senar yang seimbang sehingga menghasilkan bunyi petikan yang harmonis serta mengulang kembali latihan akor-akor pada lagu gugur bunga dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat sampai bisa.



Gambar 4.9 Wiliam Tue memainkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

- Vinsensius Sao Knoba

Vinsensius Sao Knoba (bermain gitar) dan Arnoldus Yansen Maing (menyanyi). Pada penelitian ini Vinsensius Sao Knoba bermain gitar mengulang keseluruhan lagu dari birama 1 sampai birama 27 dan Arnoldus Yansen Maing menyanyi lagu gugur bunga.

Kendala:

Kendala yang dialami oleh Vinsensius Sao Knoba dalam memainkan gitar yaitu pada saat memetik senar gitar yakni jari-jari tangan kanan kekuatan jari dalam memetik senar belum seimbang sehingga bunyi petikan yang dihasilkan kurang maksimal dan temponya berubah-ubah.

Upaya mengatasi:

Melihat kendala yang dialami oleh Vinsensius Sao Knoba, peneliti melakukan pendekatan dengan cara melakukan latihan petikan dengan tempo serta kekuatan jari dalam memetik senar yang seimbang sehingga menghasilkan bunyi petikan yang harmonis dan latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat sampai bisa.



Gambar 4.10 Vinsensius Sao Knoba memainkan petikan arpeggio mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

Kegiatan Hari Kedelapan

pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Sabtu, pada tanggal 14 Mei 2022 bertempat di rumah peneliti. Kegiatan ini dimulai pada jam 12.00 – 14.00. Kegiatan hari kedelapan bertempat di ruangan perpustakaan SMK Negeri I Wulanggitang.

Pada pertemuan ini yakni puncaknya pengambilan video terakhir. Objek penelitian mementaskan hasil latihan lagu gugur bunga karya Ismail Marzuki dari birama 1 sampai birama 27. Peserta penelitian menampilkan dengan baik meskipun belum sempurna baik dalam posisi duduk, tempo dan juga petikannya.

GUGUR BUNGA

DO = C 4/4

Cipt: Ismail Marzuki

Arr. Adriana Parus

The musical score is written for piano and voice. It consists of four systems of music. The first system starts with a piano introduction in the left hand, followed by a vocal line in the right hand. The second system continues the vocal line with a piano accompaniment. The third system is a repeat of the first system, marked with a first ending bracket. The fourth system is a second ending, marked with a second ending bracket. The lyrics are in Indonesian and describe the beauty of a flower.

System 1: Am
Be. ta pa ha ti ku tak kan pi lu te lah gu
a pu kuh ki ni peli pur la na man se tia
p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

System 2: E Am Dm
gur pul la wan ku Be ta pu ha ti ku tak ak an
dan per wi ra si a pu kah ki ni pah la wan
p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

System 3: I. C G D G
se dih hom ha di ting gol sen di ri Si
ha ti pem be la lung
p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

System 4: 2. G C G
su se ja ti Te lah gu gur pul la wan
p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

13 C Dm G C

ku tu nai su dah jan ji bak ti Gu

p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

16 G C Dm G

gur sa tu tum bah s'ri bu ta nah a ir ja ya sak

p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

19 C Am

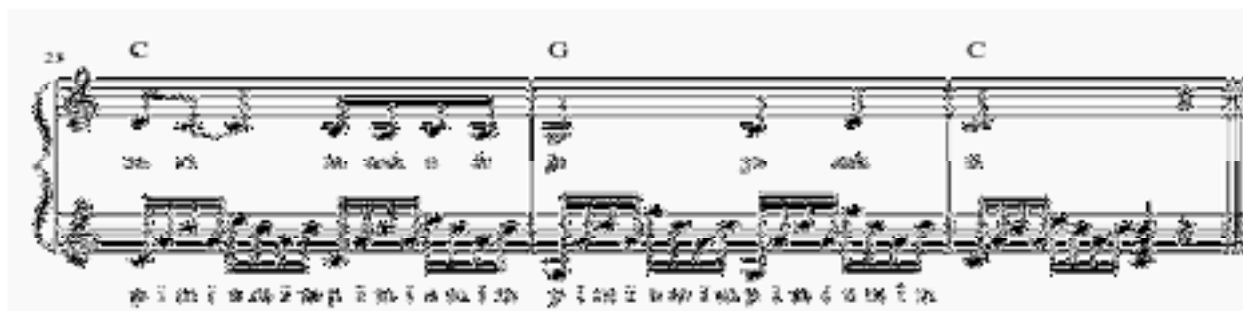
ti Gu gur bu nga ku di ta man bak ti di ha ri

p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

22 E Am Dm

bu an per ti wi ha rum se nce bak nce nam bah kan

p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m



Gambar 4.11 Peserta penelitian mementaskan permainan gitar teknik petikan arpeggio dalam mengiring lagu gugur bunga. (Dokumen Adriana Parus, Mei 2022)

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan teknik arpeggio pada pola permainan gitar dengan model lagu gugur bunga melalui metode imitasi dan drill bagi siswa-siswi minat gitar SMK Negeri I Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. Peneliti menemukan masalah bahwa di SMK Negeri I Wulanggitang belum pernah diterapkan pembelajaran yang berkaitan dengan praktik alat musik gitar. Peneliti berinisiatif menerapkan teknik arpeggio pada pola permainan gitar bagi siswa-siswi sebagai pengetahuan dasar mereka.

Petikan arpeggio sendiri merupakan bentuk chord yang dipetik secara beruntun satu per satu dengan petikan bebas. Nama lain dari arpeggio adalah broken chord (akor pecah). Teknik ini merupakan kerjasama antara jempol untuk memetik senar bass, jari telunjuk memetik senar 3, jari tengah memetik senar 2, dan jari manis memetik senar 1.

Lagu model yang peneliti gunakan adalah lagu gugur bunga ciptaan Ismail Marzuki. Disini peneliti menggunakan nada dasar DO=C. Akor-akor yang digunakan dalam mengiringi lagu gugur bunga yaitu akor C, Dm, D, E, G, Am. Metode yang peneliti gunakan ialah metode imitasi dan drill.

Metode imitasi menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan daya dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti peserta penelitian terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode imitasi ini kedalam latihan petikan arpeggio pada permainan alat musik gitar bersama peserta penelitian. Peneliti memberikan contoh pada setiap permainan. Peneliti menjelaskan petikan arpeggio.

Petikan arpeggio sendiri merupakan bentuk chord yang dipetik secara beruntun satu per satu dengan petikan bebas. Nama lain dari arpeggio adalah broken chord (akor pecah). Teknik

=wini merupakan kerjasama antara jempol untuk memetik senar bass, jari telunjuk memetik senar 3, jari tengah memetik senar 2, dan jari manis memetik senar 1. Pihak yang malakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang akan dilakukan oleh pihak yang diimitasi tanpa pikir panjang tentang tujuan peniruan.

Dalam penelitian ini peserta penelitian sudah bisa berimajinasi sendiri, hal ini dibuktikan dengan peserta penelitian ketika bermain gitar dengan petikan arpeggio pada etude latihan petikan arpeggio naik.

1. Petikan arpeggio naik

Petikan beruntun mulai dari senar besar ke kecil, jempol (*p*) memetik senar bass, telunjuk (*i*) memetik senar 3, jari tengah (*m*) memetik senar 2, dan jari manis (*a*) memetik senar 1.



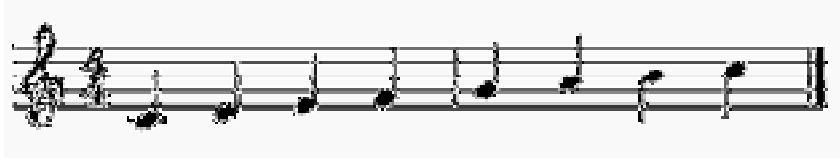
2. Petikan arpeggio turun

Petikan beruntun mulai dari senar kecil ke senar besar, jari jempol (*p*) memetik senar bass, jari manis (*a*) memetik senar 1, jari tengah (*m*) memetik senar 2, jari telunjuk (*i*) memetik senar 3.



3. Tangga nada natural DO=C

- Tangga nada naik



- Tangga nada turun



Tujuan dari etude ini agar peserta penelitian dapat melatih keluwasan dan kelenturan jari dalam melakukan petikan arpeggio.

Sehubung dengan materi diatas, peneliti berupaya untuk mengarahkan peserta penelitian agar mengerti materi dengan baik. Ketika peneliti sedang memberikan contoh etude petikan arpeggio tersebut, peneliti mengatakan bahwa untuk memetik senar dan menyebut simbol jari yang akan memetik senar yakni untuk birama 1 dan 2 jari *p* (jempol) memetik senar 6 (E), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf), untuk birama 3 dan 4 jari jari *p* (jempol) memetik senar 5 (A), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf), birama 5 dan 6 jari *p* (jempol) memetik senar 4 (D), jari *I* (telunjuk) memetik senar 3 (G), jari *m* (tengah) memetik senar 2 (B), jari *a* (manis) memetik senar 1 (E oktaf). Namun pada saat latihan berlangsung tidak semua subjek dapat menangkap dengan baik penjelasan serta apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti juga menerapkan metode drill.

Metode drill menurut Nana Sudjana (1998:20) metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang kali secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi, atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Peneliti menerapkan metode ini dengan selalu melakukan pengulangan yang berkali-kali, pada etude-etude dan lagu model gugur bunga, terutama bagian yang dirasa sulit seperti pada peserta penelitian yang kaku dalam memegang gitar, posisi tubuh saat memainkan gitar dan jari-jari tangan ketika menekan dan memetik senar gitar sehingga peserta penelitian dapat memiliki keluwesan, kelenturan jari, dan keterbiasaan pada saat memainkan gitar. Efek dari dilakukannya pengulangan berkali-kali agar peserta penelitian dapat mengingat penempatan jari yang baik dan benar pada gitar. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan pada saat penelitian, yang mana terdapat etude latihan yang berbeda-beda pada setiap kali pertemuan, dan pada pertemuan baru, peneliti mengawali dengan melihat kembali pada permainan sebelumnya, dan hasilnya peserta penelitian dapat bermain dengan jauh lebih baik.

Untuk menambah keterampilan dalam bermain gitar dengan teknik petikan arpeggio, peneliti memilih sebuah lagu yang berjudul Gugur Bunga.

GUGUR BUNGA

DO = C 4/4

Cipt: Ismail Marzuki

Arr. Adriana Parus

Am

Be ta pa ba ti ku tak kan pi lu te lah gu
 a pa kah ki ni peli pur la ra nan se tin

p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m p i m i a m i m

4 E Am Dm

gur pah la wan ku Be ta pa ha ti ku tuk ak an
 dan per wi ra si a pa kah ki ni pah la wan

p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m

7 1. C G D G

se dih ham bu di ting gal sen di ri si
 ha ti pem be la bang

p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m

10 2. G C G

sa se ja ti Te lah gu gur pah la wan

p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m

13 C Dm G C

ku ta nai su dah jan ji bak ti Gu

p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m

hh. G C Dm G

gur sa tu tum buh s'ri ba ta nah a ir ja ya sak

pimiamimpimiamim pimiamimpimiamim pimiamimpimiamim

19 C Am

ti Gu gur ba nga ku di ta man bak ti di ha ri

piamimpiani

The image shows a musical score for a song. It features a piano introduction with a treble and bass staff. The melody is in C major, with a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked 'Andante'. The lyrics are in Indonesian. The score is divided into three measures. The first measure has a treble staff with a half note 'ti' and a bass staff with a half note 'Gu'. The second measure has a treble staff with a half note 'gur' and a bass staff with a half note 'ba'. The third measure has a treble staff with a half note 'nga' and a bass staff with a half note 'ku'. The lyrics continue across the measures: 'di ta man bak ti di ha ri'. The piano introduction ends with a double bar line.

22 E Am Dm

ba an per ti wi lu ram se mer bak me nam bah kan

p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m p i m i a m i p i m i a m i m

